

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai kekayaan terbanyak, namun memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran yang besar pula. BAPPENAS (1998) juga mengatakan “Upaya menanggulangi kemiskinan dilakukan proses penguat penduduk miskin, yang mencakup lima aspek yaitu, pengembangan sumberdaya manusia, penyediaan modal kerja, penciptaan peluang dan kesempatan berusaha, pengembangan kelembagaan penduduk miskin, dan penciptaan sistem pelayanan kepada penduduk miskin yang sederhana dan efisien. Melalui jalur pendekatan tersebut, penduduk miskin diharapkan mampu, dengan kekuatan sendiri, menanggulangi kemiskinannya serta meningkatkan kesejahteraannya secara memadai dan berkelanjutan”. Kemiskinan adalah masalah ketidakpercayaan, perasaan impotensi emosional dan sosial menghadapi elit desa dan para birokrat dalam menentukan keputusan yang menyangkut dirinya tanpa memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan ketidakberdayaan menghadapi penyakit.

Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah. Selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) artinya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah. Kehidupan masyarakat yang sejahtera merupakan kondisi yang ideal dan menjadi dambaan suatu masyarakat. Oleh sebab itu wajar apabila berbagai upaya dilakukan untuk menghilangkan atau minimal mengantisipasi dan mengeliminasi faktor-faktor yang menghalangi pencapaian kondisi ideal tersebut

Namun pada kehidupan nyata, masalah-masalah social terus menjadi bahan perbincangan dan bahkan menjadi agenda pembahasan negara yang sampai sekarang belum selesai pemecahannya. Salah satu masalah sosial tersebut adalah tentang pengentasan kemiskinan khususnya di negara Indonesia ini, sehingga banyak dari kalangan masyarakat yang mencoba memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan ini. Isu-isu kemiskinan pun senantiasa cocok diselesaikan akar masalahnya melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Adisasmita, (2006) pemerintah desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat serta melakukan upaya pembangunan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan desa, untuk dapat mencapai upaya tersebut dibutuhkan adanya strategi pembangunan. (Sumpemo 2011) strategi pembangunan desa dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh perangkat organisasi yang berisi program indikatif untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sjafrizal (2016:15) perencanaan pembangunan daerah pada dasarnya adalah bersifat multidisipliner karena cakupannya yang luas meliputi aspek geografi, ekonomi, sosial, budaya, politik, pemerintahan, dan fisik. Karena itu, penyusunan perencanaan pembangunan daerah memerlukan suatu tim perencana yang mempunyai beberapa keahlian dalam ilmu terkait seperti Planologi, Teknik, Ekonomi, Pertanian, Hukum, Pemerintahan, dan Sosial Budaya. Pengembangan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa dengan semangat Gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam Desa. Pengembangan potensi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat secara mandiri sebagai priotas mendesak, khususnya terhadap masyarakat yang ada di desa. tujuan diadakan program tersebut adalah untuk memberi ketrampilan, dan kerajinan dalam membentuk perekonomian perdesaan.

Di daerah tersebut masih sulit mebangunan sarana dan prasarana pembangunan desa. di Desa Sungai pisau , Kecamatan Ketungau hulu perekonomiannya masih taraf rendah dalam penghasilan penduduknya, rata-

rata pekerjaan masyarakatnya adalah bertani, berkebun, dan ada juga yang menjadi buruh di negara tetangga (MALAYSIA). Oleh karena itu masih banyak masyarakat yang masih rendah tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan akibat dari tertinggalnya perekonomian perdesaan. Maka dari itu pemerintah perlu mengadakan pelatihan, dengan tujuan membentuk karakter setiap pemuda dalam membangun perekonomian desa dan juga masih kurang banyak fasilitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dari itu pemerintah membentuk BUMDES sebagai bentuk pemerintah untuk mengembangkan potensi desa dan mengembangkan ekonomi desa.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sintang pada tahun 2016-2020 semakin meningkat, artinya program yang diadakan pemerintah baik itu dari pemerintah pusat maupun daerah dapat dikategorikan belum berhasil dalam melaksanakan penurunan angka kemiskinan ekonomi masyarakat baik itu dari segi pendidikan, pembangunan, perekonomian dan social budaya, jumlah penduduk miskin dalam (%) pada Tahun 2016 10,07%, pada Tahun 2017 10,20%, pada Tahun 2018 10,35%, dan pada Tahun 2019 9,65%, pada tahun 2020 7,24%. Berdasarkan data Statistik Kabupaten Sintang (BPS).

Laju inflasi dan laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten sintang pada tahun 2016-2020 (%), laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 LI 5,2 % dan LPE 5,28 %, 2017 LI 5,42 dan LPE 5,33 %, dan pada tahun 2018 LI 5,2 dan LPE 5,47 %, 2019 LI 5,42 dan 4,09 % dan pada tahun 2020 LE 5,2 DAN LPE 5,52 %. Data ini didapatkan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sintang. Jumlah penduduk miskin di Desa Sungai Pisau dalam (%) pada tahun 2016 45%, pada tahun 2017 45%, pada tahun 2018 50%, dan pada tahun 2019 55% pada tahun 2020 50%. Data ini berdasarkan informasi yang didapatkan dari jumlah masyarakat yang menerima bantuan beras raskin, dari kantor Desa Sungai Pisau.

Dari keterangan diatas tersebut menunjukkan bahwa masalah kesejahteraan sosial penduduk di Kabupaten Sintang khususnya di Desa Sungai Pisau merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat agar kedepannya dapat mengurangi tingkat kemiskinan

terutama dalam kesejahteraan masyarakat Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang muncul dalam manajemen pengelolaan terdahulu. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui: **“ANALISIS STRATEGI PROGRAM PEMBANGUNAN DESA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Di Desa Sungai Pisau Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang)”**.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi masyarakat pada Desa Sungai Pisau Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang yang mana fokus masalahnya adalah yang berkaitan dengan program pembangunan dan program pengentasan kemiskinan yang ada di Desa Sungai Pisau?

2. Sub fokus masalah

Dalam sub fokus penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apa upaya yang diterapkan dalam meningkatkan program pembanguana desa dalam pengentasan kemiskinan di desa sungai pisau?
- b. Bagaimana system ekonomi yang diterapkan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang ada di Desa Sungai Pisau?
- c. Bagaimana strategi program pembangunan desa pengentasan kemiskinan di Desa Sungai Pisau?
- d. Bagaimana Kebijakan dan langkah-langkah Desa dalam mengatasi permasalahan kemiskinan perspektif di Desa Sungai Pisau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

a. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis lebih dekat apa saja strategi program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan perspektif ekonomi masyarakat pada Desa Sungai Pisau yang saat ini masuk dalam klasifikasi desa tertinggal sehingga kedepannya dapat menjadi desa maju.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui apa upaya-upaya yang diterapkan dalam melaksanakan program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan di desa sungai pisau
- 2) Mengetahui bagaimana sistem ekonomi yang diterapkan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang ada di Desa Sungai Pisau
- 3) Mengetahui bagaimana strategi program pembangunan desa pengentasan kemiskinan di Desa Sungai Pisau
- 4) Mengetahui bagaimana Kebijakan dan langkah-langkah Desa dalam mengatasi permasalahan kemiskinan perspektif di Desa Sungai Pisau.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi masyarakat pada Desa Sungai Pisau Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus rujukan terutama pada desa Sungai Pisau Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam menunjang pembangunan dan perekonomian masyarakat guna menambah wawasan masyarakat luas, sehingga kedepannya Alokasi dana Desa dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya untuk kemajuan dan perkembangan Desa Sungai Pisau Kecamatan Ketungau Hulu.

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan masyarakat mengenai strategi program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan perspektif ekonomi masyarakat

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pemerintah khususnya pemerintah desa dalam merancang strategi program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai strategi program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu memaparkan konseptual fokus dan sub fokus penelitian yang merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian ini. penelitian bertujuan untuk menjelaskan fokus dan sub fokus yang akan diteliti secara jelas dan padat.

1. Definisi Operasional

Definisi oprasional merupakan untaian tentang beberapa istilah penting dalam judul penelitian. Definisi ini dibuat agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yang berbeda antara pembaca dengan peneliti,

disamping itu juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

a. Strategi Program Pembangunan Desa

Program pembangunan desa merupakan suatu wujud nyata pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, jenis-jenis strategi tersebut meliputi pembangunan jalan, jembatan, dan lain sebagainya, pembangunan juga tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur saja namun juga mengarah ke pembangunan perekonomian.

b. Pengentasan Kemiskinan

Program pengentasan kemiskinan berpacu pada strategi pembangunan desa yang mana jika program-program desa sudah terlaksana dengan baik kemiskinan juga akan teratasi karena dasar-dasar dalam mengatasi kemiskinan adalah tergantung pada kemajuan pembangunan desa misalnya dari segi program-program yang sudah terlaksana dan kesejahteraan antar masyarakat yang berada pada ruang lingkup desa tersebut. Namun demikian juga kembali ke pribadi masing-masing karena masih kurangnya pengetahuan dan pendidikan yang menyebabkan kemiskinan di suatu wilayah sangat susah teratasi. Dengan demikian diperlukan suatu penelitian agar apa yang menjadi hambatan dalam melaksanakan berbagai program-program dalam mengurangi angka kemiskinan di suatu wilayah.